

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan bangsa, hal ini berarti dengan adanya pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang maksimal, sehingga diharapkan dapat menggerakkan setiap individu agar mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan dan perkembangan teknologi. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang maksimal tersebut, maka mutu pendidikan di negara ini perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka proses pembelajaran yang terjadi seyogyanya tidak hanya sekedar pada tahap transfer pengetahuan semata, melainkan juga pada tahap transfer keterampilan hingga pada tahap transfer nilai-nilai yaitu nilai-nilai kehidupan pada umumnya. Tahap inilah yang pada akhirnya mengarah kepada pembentukan karakter. Proses pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter itu dapat kita implementasikan dari ajaran pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara melalui Trilogi Pendidikan yang diajarkannya (Suroso: 2010).

Selain pada pembentukan karakter peserta didik, masalah juga terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika peserta didik dihadapkan pada permasalahan matematika, ada peserta didik yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cepat, tepat dan benar. Namun disisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang benar-benar tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika. Hal itu dikarenakan kurangnya penguasaan dan pengembangan berbagai kemampuan serta keterampilan berhitung.

Tidak hanya faktor peserta didik, masalah dalam pembelajaran matematika juga terjadi pada guru sebagai faktor utama keberhasilan suatu pembelajaran. Banyak ditemukan bahwa

a guru menguasai suatu materi tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di dalam kelas hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 01 Desember 2012 Guru Matematika di MA Hidayatul Ummah Balongpanggung menyatakan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas XI IPA pada materi limit fungsi selama beberapa tahun terakhir menunjukkan hasil yang masih belum mencapai nilai KKM. Banyak dari peserta didik yang tidak memahami penjelasan dari guru, ditambah lagi peserta didik tidak mau dan tidak suka bertanya kepada guru untuk mengatasi kesulitannya. Pemahaman peserta didik pada materi limit fungsi masih kurang, khususnya dalam menentukan nilai limit yang mendekati tak hingga.

Selain itu, kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang menimbulkan kurangnya perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Selama ini guru hanya menerangkan, memberikan contoh soal, serta meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal serupa, disertai dengan tanya jawab dan penugasan baik tugas di kelas maupun pekerjaan rumah (PR). Walaupun pada metode tersebut memiliki kelebihan namun pada metode tersebut peserta didik hanya bersikap pasif, artinya peserta didik hanya menunggu tugas dari guru dan tidak banyak aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Uraian di atas mengasumsikan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dapat tercapai apabila peserta didik lebih banyak ikut dilibatkan secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Untuk itu lah penggunaan pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil merupakan salah satu alternatif untuk membantu peserta didik mempermudah dalam belajar matematika secara aktif.

Pembelajaran tutor sebaya ini dapat membantu peserta didik yang tidak dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dengan pembelajaran tutor sebaya peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi karena penyampaian materi adalah temannya sendiri sehingga bahasa yang digunakan lebih mudah difahami.

Dilihat dari perbedaan cara belajar peserta didik, pengajaran klasikal dengan menggunakan proses belajar-mengajar yang sama bagi semua peserta didik tidak akan sesuai bagi kebutuhan dan kepribadian mereka. Oleh karena itu dengan digunakannya pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil diharapkan akan dapat membuka kemungkinan memberikan pengajaran bagi sejumlah besar peserta didik juga bagi pengajar tutor sebaya.

Pembelajaran tutor sebaya ini dilakukan dengan memberikan tugas pada tiap kelompok.

Tugas tersebut dapat berupa butir soal tertulis ataupun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibuat oleh guru. LKS tersebut berisi soal-soal yang harus didiskusikan dan diselesaikan oleh tiap kelompok dengan bantuan tutor masing-masing. LKS

dapat membantu peserta didik untuk menemukan solusi jawaban, memahami dan menemukan suatu konsep atau prinsip. Melalui pembelajaran tutor sebaya dengan alat bantu berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) diharapkan dapat menjadikan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru menjadi lebih efektif sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Materi Limit**

Fungsi Melalui Penggunaan LKS Kelas XI MA Hidayatul Ummah Balongpanggung’.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana efektivitas pembelajaran tutor sebaya pada materi Limit Fungsi melalui penggunaan LKS Kelas XI MA Hidayatul Ummah Balongpanggung?”.

1.3 TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tutor sebaya pada materi limit fungsi melalui penggunaan LKS kelas XI MA Hidayatul Ummah Balongpanggung.

1.4 MANFAAT

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik dapat memahami dan menguasai permasalahan matematika
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan aktivitas komunikasi matematika peserta didik
 - c. Peserta didik memperoleh pembelajaran yang bervariasi.
2. Bagi guru

Sebagai informasi dan pengembangan kreativitas seorang guru untuk berani mencoba menerapkan berbagai model, metode atau pendekatan pembelajaran.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Agar tidak terjadi penafsiran terhadap istilah–istilah dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi-definisi istilah sebagai berikut :

1.5.1 Definisi Operasional

a. Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah seorang peserta didik yang memiliki pemahaman lebih terhadap materi yang membantubelajar pesertadidiklainnyadalamtingkatkelas yang sama.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah alat bantu pembelajaran berupa kertas atau buku yang berisi soal-soal atau langkah-langkah penyelesaian masalah tertentu, yang dapat digunakan peserta didik untuk tujuan menemukan dan menerapkan konsep atau prinsip matematika.

c. Efektivitas

Efektivitas adalah kesesuaian atau keseimbangan antara proses dan hasil dari apa yang telah dilakukan dan direncanakan dalam pembelajaran. Proses dan hasil tersebut meliputi aktivitas guru mengajar baik, aktivitas peserta didik aktif, ketuntasan belajar peserta didik tercapai dan respon peserta didik baik. Sebuah pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi keempat kriteria di atas.

1.5.2 Asumsi

Dalam penelitian ini diasumsikan sebagai berikut:

- a. Nilai hasil belajar dalam proses pembelajaran ini mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.
- b. Pengamat melakukan pengamatan secara seksama dan menuangkan hasil pengamatannya secara jujur pada lembar pengamatan, karena pengamat tidak memiliki kepentingan khusus dalam penelitian ini.

1.5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu :

- a. Materi yang diambil dalam penelitian ini dibatasi pada materi Limit Fungsi Aljabar.
- b. Sasaran penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas XI IPA MA Hidayatul Ummah Balongpanggung.
- c. Hasil belajar peserta didik dibatasi setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan pembelajaran tutor sebaya melalui penggunaan LKS, kemudian diberikantes untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Suroso. 2010. Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara. Diakses 23 Nopember 2012. <http://www.psb-psma.org/forum/forum-mata-pelajaran/kewarganegaraan/5469-pendidikan-karakter-menurut-ki-hajar-dewantara> .
- Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil (1997:3.38). 2010. Pembelajaran Dengan Metode Tutor Teman. Diakses 22 Nopember 2012. <http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/pembelajaran-dengan-methode-tutor-teman.html>
- Haryanto Puji. 2007. Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta didik Kelas IV SD Negeri Saptamarga 03 B Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007
 Dalam menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Campuran Melalui Implementasi Pembelajaran Tutor Sebaya dan Penggunaan LKS. Diakses 22 Nopember 2012. <http://www.pustakaskripsi.com/meningkatkan-hasil-belajar-dan-kemampuan-komunikasi-matematika-peserta-didik-kelas-iv-sd-negeri-saptamarga-03-b-semarang-tahun-pelajaran-20062007-dalam-menyelesaikan-soal-cerita-pada-pokok-bahasan-operasi-h-6182.html>

